

**PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE DAN
PROFESIONALISME TERHADAP SALAH
SAJI MATERIAL PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
MEDAN**

SRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar serjana akuntansi (S.Ak)*



OLEH :

NAMA : KURNIA SANDI SITORUS

NPM : 1505170499

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : KURNIA SANDI SITORUS
NPM : 1505170499
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE DAN
PROFESIONALISME TERHADAP SALAH SAJI
MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTAMEDAN**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM-PENGUJI

PENGUJI I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

PENGUJI II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAHAP, S.E., Ak, M.Si, CPA)

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : KURNIA SANDI SITORUS
N.P.M : 1505170499
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE DAN
PROFESIONALISME TERHADAP SALAH SAJI
MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : KURNIA SANDI SITORUS
NPM : 15 0517 0409
Konsentrasi : PEMERIKSAAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa .

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 7. Oktober 2019
Pembuat Pernyataan

KURNIA SANDI SITORUS


NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Kurnia Sandi Sitorus. 1505170499. Pengaruh Time Budget Pressure, Fee Audit dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Time Budget Pressure dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, jenis data kualitatif, sumber data primer dan teknik pengumpulan data dalam bentuk penyebaran kuesioner dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup yang dinyatakan dengan skala likert 1 sampai 4 tingkat yang dilakukan di kota Medan dengan auditor responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Data diolah terlebih dahulu menggunakan sampling jenuh. Semua auditor Kantor Akuntan Publik Kota Medan menjadi populasi dalam penelitian dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 51 auditor, dengan total kuesioner yang bisa digunakan sebanyak 51 kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Time Budget Pressure (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Salah Saji Material (Y), Profesionalisme (X_2) juga berpengaruh signifikan terhadap Salah Saji Material (Y). Sedangkan secara simultan Time Budget Pressure (X_1) dan Profesionalisme (X_2) berpengaruh signifikan terhadap salah saji material.

Kata Kunci : Time Budget Pressure, Profesionalisme, Salah Saji Material.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah, memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul “Pengaruh Time Budget Pressure, Fee Audit dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segara kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan member dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Azhar Sitorus, Ibunda Nirwana yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, M,AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si., selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si., selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riva Ubar Harahap, SE, Ak, M.Si, CA, CPA selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah tulus ikhlas dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan mengajar penulis selama ini dalam masa perkuliahan.

10. Seluruh Karyawan dan Staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menempuh perkuliahan.
11. Sahabat – sahabat saya M. Afwanda, Syahri Ramadan, Zulfahmi Ismail, Wendi Ramadan, Mahatir Muhammad, Yogik rizky. Sahabat yang selalu ada dan turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Rekan-rekan seangkatan stambuk 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Akuntansi G pagi seperjuangan yang telah mendukung penulis menyelesaikan Skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu Penulis mohon maaf atas kesalahan penulisan. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Billahifisabililhaq, Fastabiqul kharat.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Oktober 2019

KURNIA SANDI SITORUS
1505170499

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teori.....	10
1. Time Budget Pressure	10
2. Profesionalisme	12
3. Salah Saji Material	15
4. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kerangka Konseptual	25
1. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Salah Saji Material	25
2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material	26
3. Pengaruh Time Budget Pressure dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material.....	27
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional Variabel	30
1. Variabel Dependen (Y) Salah Saji Material.....	35
2. Variabel Independen (X1) Time Budget Pressure	31
3. Variabel Independen (X3) Profesionalisme	31
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi Dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
E. Jenis Dan Sumber Data	35

1. Jenis Data	35
2. Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Uji Validasi.....	36
2. Uji Relibitas.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
1. Stastisk Deskriptif	37
2. Regresi Linier Berganda.....	37
3. Uji Asumsi Klasik	38
4. Uji Hipotesis.....	40
5. Koefisien Determinasi.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskriptif Kuesioner Penelitian	44
2. Deskriptif Karakteristik Responden	45
3. Hasil uji kualitas	48
4. Statistik deskriptif	50
5. Analisis asumsi klasik	59
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel III.1	Instrumen Skala Likert.....	32
Tabel III.2	Rincian Waktu Penelitian.....	32
Tabel III.3	Daftar Kantor Akuntan Publik Dikota Medan	33
Tabel IV.1	Penyebaran Kuisisioner Pada Kap Di Kota Medan	44
Tabel IV.2	Rincian Pengiriman Dan Pengembalian Kuisisioner.....	45
Tabel IV.3	Jenis Kelamin Responden	46
Tabel IV.4	Usia Responden.....	46
Tabel IV.5	Pendidikan Responden	47
Tabel IV.6	Jabatan Responden	47
Tabel IV.7	Lama Bekerja Responden	48
Tabel IV.8	Uji Validasi	49
Tabel IV.9	Uji Reabilitas.....	50
Tabel IV.10	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Salah Saji Material	51
Tabel IV.11	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Time Budget Pressure	53
Tabel IV.12	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Profesionalisme	56
Tabel IV.13	Uji Normalitas.....	60
Tabel IV.14	Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV.15	Uji Gleser	62
Tabel IV.16	Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel IV.17	Uji F	65
Tabel IV.18	Nilai Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	29
Gambar IV.1	Uji Normalitas Data Dengan Histogram.....	59
Gambar IV.2	Uji Normalitas Data Dengan Grafik Normal Plot	60
Gambar IV.3	Uji Normalitas Heteroskedastisitas.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Auditor dalam menjalankan tugasnya sering dihadapkan pada persoalan materialitas dan salah saji, terutama salah saji yang dibiarkan begitu saja oleh penyusun laporan keuangan, yang dari perspektif auditor eksternal dikenal dengan istilah (uncorrected misstatement). Salah saji idealnya dikoreksi oleh akuntan penyusun laporan keuangan, begitu ditemukan. Tetapi pada kondisi tertentu alasan yang paling lumrah digunakan adalah pertimbangan “materialitas” salah saji yang terkoreksi dianggap “tidak material”. Dari sisi penyusunan laporan keuangan, pertimbangan material atau tidak material seringkali dipengaruhi oleh faktor lain, terutama batas akhir penyampaian laporan keuangan (relevansi), disamping untuk meminimalkan biaya yang timbul dari proses penyusunan laporan keuangan.

Dalam skenario yang lebih parah sudah banyak terjadi di luar sana, pertimbangan materialitas banyak digunakan sebagai alasan untuk membenarkan pembiaran salah-saji sejak awal, bahkan untuk kesalahan yang disengaja. Kenyataan bahwa pertimbangan materialitas kerap disalahgunakan tentunya oleh manajemen yang tidak disadari oleh akuntan. Seorang akuntan yang menyusun laporan keuangan seharusnya tidak mengorbankan akurasi dan keandalan untuk alasan relevansi (ketepatanwaktuan). Para akuntan penyusun laporan keuangan diharapkan mampu menggunakan pertimbangan materialitas secara profesional tanpa mengurangi keandalan dan ketepatanwaktuan laporan.

Tahu harus bersikap apa ketika menemukan salah-saji adalah suatu hal penting bagi seorang auditor. Memahami konsep materialitas yang idealnya lebih mumpuni dibandingkan akuntan penyusun laporan keuangan adalah hal yang pokok. Sebagai seorang auditor pasti telah memahami bahwa tanggung jawab auditor adalah untuk mendeteksi kesalahan penyajian yang sifatnya material dalam laporan keuangan baik yang disengaja maupun karena kecurangan, berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik – Standar Audit (SA) 240 tentang Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan dalam (Darmawan, 2017), dinyatakan bahwa Auditor yang melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Karena keterbatasan bawaan suatu audit, maka selalu ada risiko yang tidak terhindarkan bahwa beberapa kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan mungkin tidak akan terdeteksi, walaupun audit telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan Standar Audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2008).

Salah saji material adalah penyajian akun dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan standart akuntansi keuangan (SAK). Salah saji dianggap material apabila salah saji tersebut mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan secara rasional. Keputusan biasanya terpengaruh jika informasi dianggap penting terhadap keputusan yang diambil. Laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan disajikan secara tidak wajar dalam semua hal

yang material. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan (error) ataupun kecurangan (fraud).

Pertimbangan awal auditor dalam menetapkan materialitas didalam laporan keuangan mengharuskan auditor memutuskan jumlah salah saji gabungan dalam laporan keuangan yang akan mereka anggap material pada awal audit ketika sedang mengembangkan strategi audit secara keseluruhan. Dan ini bisa berubah sesuai bagaimana keadaan yang dialami auditor pada saat mengaudit laporan keuangan sampai akhir.

Auditor melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya yang disebut materialitas perencanaan, mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dan dalam mengevaluasi temuan audit karena keadaan yang melingkupi berubah dan informasi tambahan tentang klien dapat diperoleh selama berlangsungnya audit.

Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif dan kualitatif berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan. Pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji. Sedangkan dengan pertimbangan kuantitatif berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah kecil tertentu dalam laporan keuangan. Suatu salah saji yang secara kuantitatif tidak material dapat secara kualitatif material, karena penyebab yang menimbulkan salah saji tersebut. Menurut (Danny, 2015) dalam membuat kebijakana tingkat materialiatas auditor haruslah menentukan batas materialitas tersebut guna untuk mempermudah penentuan apakah suatu laporan keuangan tersebut ada salah saji material ataupun tidak dalam laporan

keuangan. Semakin kecil tingkat materialitas salah saji laporan keuangan yang ditetapkan oleh auditor, maka auditor harus mencari bukti lebih banyak agar auditor memperoleh keyakinan atas audit yang dilakukan.

Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2016, berupa kasus pembekuan izin terhadap akuntan publik dan kantor akuntan publik di kota Medan. Departemen Keuangan pada tanggal 26 Mei 2016 membekukan izin akuntan publik Dra. Meilina Pangaribuan, M.M, selama 12 bulan dikarenakan Akuntan Publik Dra Meilina Pangaribuan, M.M, yang belum memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit KAP lain dan belum mematuhi standar audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas Keuangan Laporan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 (Coursehero.com, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi salah saji dari kasus diatas adalah Time Budget Pressure. Dimana pada perencanaan audit ditetapkan anggaran waktu (time budget) yang disusun oleh KAP dan disetujui oleh klien. Timbulnya time budget pressure adalah akibat ketika auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan anggaran waktu (time budget). Jika waktu terlalu lama dalam melakukan audit, maka akan banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan Karena itu juga bisa saja perusahaan berpindah ke KAP lain. Dan dengan begitu auditor harus bekerja di bawah tekanan waktu yang ditentukan, dan bisa saja auditor mengalami stress individual dimana bisa saja dengan tekanan waktu tersebut auditor mengurangi sample yang akan diperiksanya dan menerima bukti

audit yang lemah dimana itu sangat berdampak pada materialitas yang tertera dalam laporan keuangan material atau tidak materialnya, sehingga sulit untuk menentukan wajar atau tidaknya laporan keuangan yang di periksa tersebut.

Tidak hanya kasus yang disebutkan di atas menjadi efek jera bagi para pelaku skandal-skandal akuntansi. Fenomena skandal akuntansi pun juga terjadi ditahun 2017. Kasus yang bertentangan dengan peraturan atau kode etik. Dinyatakan oleh Sudirman selaku Konsultan Audit kerugian Negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliru. Keterlibatan auditor investigatif dalam kasus dugaan korupsi mantan Direktur Operasional (Dirops) Bank Sumut tahun 2013. Kapasitas auditor Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang bukan berasal dari pendidikan akuntansi maupun akuntan publik sehingga, keliru dalam melakukan perhitungan kerugian negara (Metro24jam.com, 2017).

Dari kasus di atas, dalam mendeteksi salah saji material sikap penting lainnya yang harus dimiliki dan dipertahankan oleh auditor adalah profesionalisme. Profesionalisme adalah orang yang menjalani suatu profesi dan memiliki suatu tanggung jawab untuk berkarya dengan standard kualitas tinggi dilandasi dengan komitmen yang tinggi pula (Lubis, Lesmana, & pendapotan ritonga, 2017). Hal ini berarti auditor dituntut untuk memiliki keterampilan umum yang dimiliki auditor pada umumnya dan merencanakan serta melaksanakan pekerjaan menggunakan keterampilan dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama, memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa

laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Berdasarkan kasus audit di atas menimbulkan pertanyaan, apakah sebenarnya auditor tersebut mampu mendeteksi kecurangan-kecurangan dan kelemahan penyajian laporan keuangan klien atau sebenarnya mereka mampu mendeteksinya tetapi tidak mengumumkannya dalam laporan audit. Jika yang terjadi akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, seperti yang terungkap dalam kasus diatas, maka inti permasalahannya adalah etika profesi. Dan jika akuntan publik tidak mampu mendeteksi temuan audit maka permasalahannya adalah salah saji material. Oleh sebab itu kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan harus meningkat sebanding dengan perkembangan teknologi. Dalam mendeteksi salah saji, setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya time budget pressure dan sikap professional yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis tertarik mendalami dan memahami dengan mengambil judul **“Pengaruh Time Budget Pressure dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalahmasalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa auditor di kota Medan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam mendeteksi salah saji material.
2. Penentuan time budget yang pas untuk auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.
3. Rendahnya sikap profesionalisme auditor hanya akan menimbulkan masalah yang dimana laporan keuangan yang diaudit tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, secara lebih spesifik dan lebih rinci permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah time budget pressure berpengaruh terhadap salah saji material pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap salah saji material pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ?
3. Apakah adanya pengaruh Time Budget Pressure, Fee Audit dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah time budget pressure berpengaruh terhadap salah saji material pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ?
2. Untuk mengetahui apakah profesionalisme berpengaruh terhadap salah saji material pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ?
3. Untuk mengetahui apakah time budget pressure dan profesionalisme berpengaruh terhadap salah saji material pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ?

2. Manfaat penelitian

Penulis sangat mengharapkan melalui penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1. Penulis

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai salah satu pelaksanaan kegiatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit laporan keuangan, menambah wawasan pengetahuan dalam kegiatan dibidang pemeriksaan dan auditing.

2. Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan masukan, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan dapat membantu kantor akuntan publik dalam menjalankan profesinya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan juga dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Time Budget Pressure

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan gambaran yang normal dari sistem pengendalian auditor. Biasanya setiap KAP membuat time budget dalam kegiatan pengauditan terhadap kliennya. Menurut Margheim et al (2005: 26): “Time budget pressure relates to the pressure experienced when trying to complete audit work within the budgeted audit time established by the auditing firm.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa adanya time budget pressure berkaitan dengan banyaknya tekanan auditor ketika akan menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang dianggarkan yang ditetapkan oleh perusahaan audit.

Berdasarkan penjelasan tentang definisi time budget pressure diatas, dapat disimpulkan bahwa time budget pressure merupakan keadaan yang menunjukkan dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang telah dianggarkan dan ditetapkan oleh perusahaan audit dimana adanya time budget pressure memberikan dampak adanya perilaku disfungsional dan ketidakefektivan dalam pekerjaan audit.

Respon fungsional yaitu dimana perilaku auditor untuk bekerja lebih baik, dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam penyelesaian

tugas auditnya. Sedangkan respon disfungsional yaitu perilaku negatif auditor yang akan memberikan dampak pada penurunan kualitas audit.

Penerapan time budget yang dilakukan dengan baik dapat memberikan keuntungan yang sangat efisien untuk melakukan penjadwalan staff, menjadi panduan dalam melakukan hal-hal penting dari berbagai area audit, membantu staff auditor untuk mencapai kinerja yang efisien dan efektif.

Indikator time budget pressure dalam penelitian ini menurut Willett (2006:47) adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman auditor atas time budget
Jika pemahaman auditor tentang time budget sangat tinggi maka tekanan yang ditimbulkan atas time budget itu sendiri akan rendah, dan sebaliknya..
2. Tanggung jawab auditor atas time budget
Seorang auditor harus mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan time budget yang diterapkan.
3. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan
Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana auditor telah memenuhi time budget yang telah ditetapkan, penilaian kinerja yang telah diberikan atasan kepada auditor terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melaksanakan tugas audit dan dapat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan kutipan di atas, Penting pemahaman tentang time budget karena dapat mengetahui seberapa besar auditor merasakan tekanan yang ditimbulkan oleh time budget. Dan juga auditor harus mengetahui Tanggung jawab yang harus di selesaikan sebelum proses audit berjalan dengan tujuan agar tekanan yang ditimbulkan oleh time budget dapat diantisipasi oleh auditor sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu hal penting bagi auditor adalah pelaiian kerja yang baik oleh atasan, tapi terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melaksanakan tugas

audit dan dapat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Anggaran waktu yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat proses audit, biaya audit akan semakin kecil.

2. Profesionalisme

Dalam menjalankan setiap pekerjaannya, seseorang dituntut untuk bersikap profesional, tak terkecuali seorang auditor eksternal. Sikap profesionalisme auditor diatur pada standar umum ketiga dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Hal ini menuntut auditor memiliki keterampilan umum yang dimiliki auditor pada umumnya, merencanakan serta melaksanakan pekerjaan menggunakan keterampilan dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Pengguna kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Menurut Marcellina dan Sugeng (2009) seorang auditor profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, termasuk rekan seprofesinya untuk berperilaku dengan semestinya. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit profesional akan meningkat jika profesi menetapkan standar kerja dan perilaku yang mengimplementasikan praktik

bisnis yang efektif dan tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi.

Untuk itu audit harus memenuhi persyaratan auditor sebagai berikut:

1. Auditor memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugas.
2. Auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.
3. Auditor memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
4. Auditor memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
5. Auditor wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal.
6. Auditor wajib mematuhi kode etik Audit Internal.
7. Auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi dan atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.
8. Auditor memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.
9. Auditor bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.
10. Auditor tidak dibenarkan melakukan rangkap tugas dan jabatan sebagai auditor dan pelaksana kegiatan operasional perusahaan baik dalam perusahaan publik maupun anak perusahaannya.

Berdasarkan persyaratan di atas, sikap Profesional tercermin pada pelaksanaan kualitas yang merupakan karakteristik atau tanda suatu profesi atau seorang profesional. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh organisasi. Profesional yang harus ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan fungsinya yang antara lain dapat melalui pendidikan dan latihan penjenjangan, seminar, serta pelatihan yang bersifat kontinyu.

Menurut Hastuti dkk (2003) dalam Basari, (2011) mengemukakan lima indikator dari profesionalisme, yaitu:

1. Dedikasi pada profesi (dedication) dicerminkan dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini merupakan ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani setelah itu baru materi.
2. Hubungan dengan sesama profesi (community affiliation), yaitu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Kewajiban social (social obligation) merupakan pandangan tentang pentingnya profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut.
4. Kebutuhan untuk mandiri (autonomy demand) merupakan suatu pandangan bahwa seseorang yang professional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan pihak lain. Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara professional.
5. Keyakinan terhadap peraturan sendiri atau profesi (belief self regulation), maksudnya bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan professional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak memiliki kemampuan dalam bidang ilmu dan pekerjaan tersebut.

Dari kutipan diatas pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Dalam audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif, sehingga auditor diharapkan tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Melalui ikatan profesi para profesional auditor membangun kesadaran profesi dalam melaksanakan pekerjaan. Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Sikap profesionalisme dalam pekerjaan tidak terlepas dari kelompok orang yang menciptakan sistem suatu organisasi tersebut. Hal ini berarti bahwa atribut profesional diciptakan sehingga layak diperlakukan sebagai

suatu profesi. Kebutuhan untuk mandiri merupakan suatu pandangan seorang professional auditor yang harus mampu membuat keputusan sendiri dalam penentuan tingkat materialitas tanpa tekanan pihak lain. Sikap ini adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dan berhak untuk menilai pekerjaan profesional adalah sesama profesi, bukan orang yang diluar lingkungan dan tidak mempunyai kompeten dalam bidang ilmu profesi mereka.

3. Salah Saji Material

Kebutuhan informasi yang semakin tinggi dan keingintahuan akan laporan keuangan yang dapat dipercaya menjadikan auditor semakin dibutuhkan, baik di sektor swasta maupun pemerintah. Secara sederhana, kegiatan audit dibutuhkan untuk mengurangi ketidak selarasan informasi dari pihak internal ke pihak eksternal sebagai dampak dari keingintahuan yang tinggi dan harapan hasil yang dapat dipercaya. Ada pun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari profesionalisme seorang auditor. Audit adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh seorang yang ahli dan independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti hasil kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan (Astuty, 2008).

Kesalahan pencatatan akuntansi dan kecurangan dapat menyebabkan salah saji material pada laporan keuangan. Salah saji material pada pelaporan keuangan mengacu pada pengertian bahwa keputusan pengguna laporan

keuangan akan terpengaruh atau terkecoh oleh ketidak akuratan informasi yang terjadi karena salah saji.

SA 315.3 menyatakan tujuan auditor mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji yang material disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan pada tingkat laporan keuangan dan tingkat asersi (Ardianingsih, 2018).

Oleh karena itu Salah saji material bisa dikategorikan menjadi dua, yaitu kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud)

1. Kekeliruan (error)

Menurut PSAP NO. 32 (SA 316 paragraf 02 dan 03) Tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kekeliruan dan melaporkan kekeliruan dan ketidak beresan. Kekeliruan (error) berarti salah saji (missatement) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja.

Tanggung jawab mendeteksi kekeliruan dan ketidak beresan PSA 32 (SA 316 paragraf 05) menetapkan bahwa tanggung jawab auditor dalam kaitannya dengan kekeliruan dan ketidak beresan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan resiko bahwa suatu kekeliruan dan ketidak beresan kemungkinan menyebabkan laporan keuangan berisi salah saji material.
- b. Berdasarkan penentuan ini, auditor harus merancang auditnya untuk memberikan keyakinan memadai bagi pendeteksian kekeliruan dan ketidakberesan.
- c. Melaksanakan audit dengan seksama dan tingkat skeptisme professional yang semestinya dan temuannya.

Dari kutipan diatas, apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan mengandung salah saji material karena adanya kekeliruan dan ketidak beresan, maka laporan keuangan dikatakan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Oleh karena itu auditor harus mendesak

agar laporan keuangan direvisi oleh manajemen. Apabila hal ini dipatuhi manajemen, maka auditor bisa menerbitkan laporan bentuk baku dengan pernyataan wajar tanpa pengecualian. Akan tetapi jika laporan keuangan tidak direvisi, maka auditor hanya dapat memberikan laporan bentuk baku dengan pernyataan wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar karena laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum dan mengungkapkan alasannya dalam laporan auditor (Aryati, 2013 dalam G. Pranada, (2018)).

Auditor juga berkewajiban untuk mengkomunikasikan setiap ketidakberesan material yang ditentukan selama audit kepada komite audit. Pengetahuan akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengertian mengenai kekeliruan menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2012) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 312 paragraf 6, dinyatakan bahwa kekeliruan (error) berarti salah saji (misstatement) atau atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Kekeliruan dapat berupa (Darmawan, 2017):

- a. Kekeliruan dalam pengumpulan atau pengelolaan data yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.
- b. Estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang akan timbul dari kecerobohan atau salah tafsir fakta.
- c. Kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi dan cara penyajian atau pengungkapan.

Kebanyakan kesalahan dan penyelewengan (termasuk didalamnya kekeliruan) hanya dapat dideteksi dengan memeriksa catatan-catatan

penting secara detail, seperti : faktur, dokumen, pengangkutan, dan dokumen lainnya. Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan sering digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja dalam audit atas laporan keuangan. Pengetahuan terdahulu tentang kekeliruan berguna untuk merencanakan probabilitas kondisi kekeliruan. Dalam pengauditan, pengetahuan tentang bagaimana bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan dalam laporan keuangan adalah penting untuk perencanaan secara efektif (Ar Elder, 2013 dalam H. Rohmah, (2018)).

Seorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melakukan tugas-tugas dan pemeriksaan, terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan. Ia akan lebih memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis kekliruan yang berbeda, pelanggaran atas tujuan pengendalian, dan departemen-departemen tempat kekeliruan terjadi.

2. Kecurangan (fraud)

Namun, Arens, Elder, dan Beasley (2014:396) dalam Harahap, (2018) memberikan pemahaman mengenai fraud sebagai kecurangan, yaitu upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta orang lain atau pihak lain. Kecurangan adalah perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan, niat, menguntungkan diri sendiri atau orang lain, penipuan, menyembunyian atau penggelapan, dan penyalahgunaan kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dapat berupa uang, barang atau harta, jasa dan tidak membayar

jasa, yang dilakukan oleh suatu individu atau lebih dari pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, pegawai, atau pihak ketiga.

Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) seksi 316 menyatakan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan dengan sengaja, jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan (Ardianingsih, 2018).

Dari kutipan diatas, istilah kecurangan berbeda dengan istilah kekeliruan. Faktor utama yang membedakannya adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak. Jika tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, maka disebut kecurangan dan jika tindakan tersebut dilakukan secara tidak sengaja, maka disebut dengan kekeliruan.

Menurut PSA no. 70 Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan (SA 316 paragraf 4) menjelaskan Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti yang disajikan berikut ini:

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan
- b. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan
- c. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja atas laporan keuangan. Dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara penipuan, tipu daya, kelicikan, mengelabui dan cara tidak jujur lainnya, kecurangan pada umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewangan atau dorongan memanfaatkan kesempatan yang ada. Semua kecurangan yang terjadi dalam perusahaan ataupun organisasi perlu untuk dideteksi dan dicegah oleh auditor, karena kecurangan dapat menyebabkan kerugian.

Kecurangan berbeda dengan kesalahan yang tidak di sengaja. Contohnya, seseorang tanpa sengaja memasukkan angka-angka yang salah pada laporan keuangan. Hal ini bukan kecurangan karena kesalahan tersebut tidak dilakukan dengan sengaja atau dengan tujuan mendapat keuntungan melebihi pihak lain melalui dalih yang salah. Akan tetapi, jika dalam situasi yang samadengan sengaja memasukkan angka yang salah pada laporan keuangan maka ini kecurangan (Ardianingsih, 2018).

Dari kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa secara umum kecurangan mencakup berbagai macam cara yang dilakukan dengan kelihaiian tertentu. Oleh karena itu, auditor di tuntut dan tahu harus bersikap apa dalam mendeteksi salah saji material baik berupa kekeliruan maupun kecurangan.

Menurut Arens, Elder, & Beasley, (2014) mendefinisikan materialitas adalah besarnya penghapusan atau salah saji informasi akuntansi yang, dengan memperhitungkan situasinya, menyebabkan pertimbangan seseorang

yang bijaksanan yang mengandalkan informasi tersebut mungkin akan berubah dan terpengaruh oleh penghapusan dan salah saji tersebut.

Dari kutipan di atas auditor harus mengetahui mengenai siapa saja pemakai laporan keuangan klien serta keputusna apa yang akan di buat. Sebagai contoh, jika seorang auditor mengetahui bahwa laporan keuangan akan sangat diandalkan oleh perusahaan serta keseluruhan dalam melakukan perjanjian jual beli, jumlah yang dianggap material oleh auditor mungkin akan lebih kecil ketimbang untuk audit sejenis dalam situasi yang berlawanan. Dalam praktik, para auditor mungkin tidak mengetahui siapa saja pemakai laporan atau keputusan apa saja yang mereka ambil berdasarkan laporan tersebut.

Suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional. Salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material bila salah saji ini akan memepengaruhi pengambilan keputusan dari pengguna laporan yang rasional. Dalam kenyataan dilapangan, auditor banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap standar audit dan kode etik. Perilaku ini diperkirakan sebagai akibat dari karakteristik personal yang kurang bagus yang dimiliki oleh seorang auditor. Dampak negatif dari perilaku ini adalah terpengaruhnya kualitas audit secara negatif dari segi akurasi dan reabilitas (simatupang, 2018).

Untuk itu auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dalam memberikan opini

laporan keuangan. Menurut (Ardianingsih, 2018) adapun judul-judul dari isi standar audit yang dibelakukan oleh IFAC dan diadopsi oleh IAPI, yaitu

1. Prinsip umum dan tanggung jawab dan tanggung jawab
 - a. SA 200 tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit
 - b. SA 210 Persetujuan Atas Ketentuan Perikatan Audit.
 - c. SA 220 Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan.
 - d. SA 230 Dokumentasi Audit.
 - e. SA 240 Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan.
 - f. SA 250 Pertimbangan Atas Perturan Perundang-Undangan Dalam Audit Atas Laporan Keuangan.
 - g. SA 260 Komunikasi Dengan Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola.
 - h. SA 265 Pengomunikasian Defisiensi Dalam Pengendalian Internal Kepada Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola dan Manajemen.
2. Penilaian resiko dan respons terhadap resiko yang dinilai
 - a. SA 300 Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan
 - b. SA 315 : Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya.
 - c. SA 320 : Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit.
 - d. SA 330 : Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai.
 - e. SA 402 : Pertimbangan Audit Terkait dengan Entitas yang Menggunakan Suatu Organisasi Jasa.
 - f. SA 450 : Pengevaluasian atas Kesalahan Penyajian yang Diidentifikasi Selama Audit.
3. Bukti audit
 - a. SA 500 : Bukti Audit.
 - b. SA 501 : Bukti Audit - Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan.
 - c. SA 505 : Konfirmasi Eksternal.
 - d. SA 510 : Perikatan Audit Tahun Pertama-Saldo Awal.
 - e. SA 520 : Prosedur Analitis.
 - f. SA 530 : Sampling Audit.
 - g. SA 540 : Audit Atas Estimasi Akuntansi, Termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan yang Bersangkutan.
 - h. SA 550 : Pihak Berelasi.
 - i. SA 560 : Peristiwa Kemudian.
 - j. SA 570 : Kelangsungan Usaha.
 - k. SA 580 : Representasi Tertulis.
4. Menggunakan hasil pekerjaan pihak lain.

- a. SA 600 : Pertimbangan Khusus Audit Atas Laporan Keuangan Grup (Termasuk Pekerjaan Auditor Komponen).
 - b. SA 610 : Penggunaan Pekerjaan Auditor Internal.
 - c. SA 620 : Penggunaan Pekerjaan Pakar Auditor
5. Kesimpulan audit dan pelaporan
- a. SA 700 : Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan.
 - b. SA 705 : Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen.
 - c. SA 706 : Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen.
 - d. SA 710 : Informasi Komparatif Angka Koresponding dan Laporan Keuangan Komparatif.
 - e. SA 720 : Tanggung Jawab Auditor atas Informasi Lain dalam Dokumen yang Berisi Laporan Keuangan Auditan.
6. Spesifik area
- a. SA 800 : Pertimbangan Khusus Audit atas Laporan Keuangan yang Disusun Sesuai dengan Kerangka Bertujuan Khusus.
 - b. SA 805 : Pertimbangan Khusus Audit atas Laporan Keuangan Tunggal dan Suatu Unsur, Akun, atau Pos Tertentu dalam Laporan Keuangan.
 - c. SA 810 : Perikatan untuk Melaporkan Ikhtisar Laporan Keuangan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor dituntut menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2012) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh time budget pressure dan profesionalisme terhadap salah saji material dapat dilihat pada tabel II.1 berikut ini.

Tabel II-1
Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable penelitian	Hasil Penelitian
1	Hasan Basri (2011)	Pengaruh dimensi profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada pemeriksa LK (studi empiris pada KAP Makassar)	Pengabdian pada profesi (X1), kewajiban sosial (X2), kemandirian (X3), keyakinan Terhadap profesi (X4), hubungan dengan sesama profesi (X5) dan pertimbangan tingkat materialitas (Y)	Secara simultan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi yang merupakan dimensi profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Secara parsial hanya dimensi kemandirian yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2	Prabu Gumarang Pradana (2018)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Profesionalisme (X3) Dan Salah Saji Material (Y)	Profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap Salah Saji Material pada KAP kota Medan dan tidak berpengaruh secara signifikan. Terbukti dengan perolehan pengembalian kuesioner yang rata-rata diisi oleh junior auditor yang masih memiliki pengalaman yang kurang.
3	Liza Irhamna (2019)	Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap	Profesionalisme Auditor (X), dan Pertimbangan	Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan

		Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Tingkat Materialitas (Y)	Tingkat Materialitas sebesar 44,2% dan sisanya sebesar 55.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti
4	Try asti (2018)	Pengaruh Pengalaman Audit, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Pengalaman audit (x1), time budget pressure (x2), kompleksitas audit (x3) dan salah saji material (y)	Pengalaman Audit dan kompleksitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material Time Budget Pressure berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material

B. Kerangka Konseptual

Kerangka komseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun uraian tentang hubungan antar variabel adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Time budget pressure terhadap salah saji material

Timbulnya time budget pressure adalah akibat ketika auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam anggaran waktu (time budget). Jika waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas audit yang diberikan kurang tepat, hal tersebut harus bekerja dibawah tekanan waktu yang ditentukan sehingga dalam proses pengauditannya, auditor memperoleh bukti audit yang lemah. Hal ini berdampak pada nilai saji material, sehingga sulit untuk menentuka wajar atau tidaknya laporan keuangan yang di periksa tersebut.

Sebagai contoh, dalam mengurangi biaya audit KAP memberikan anggaran waktu kepada auditor dalam memeriksa laporan keuangan klien.

Dalam situasi tertentu, anggaran waktu (time budget) tersebut akan menjadi tekanan bagi auditor karna keterbatasan sumber daya dimana auditor dituntut bekerja dibawah anggaran tersebut. Pelaksanaan prosedur audit dan perolehan bukti audit tentu hasilnya tidak akan sama jika prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa time pressure. Dimana dampak yang di timbulkan adalah auditor melewati salah saji material yang di sebabkan kekeliruan atau bahkan fraud.

Berdasarkan penelitian Asti, (2018) menyatakan bahwa time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap salah saji material.

2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material

Penggunaan sikap profesionalisme memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan telah bebas dari kesalahan yang material. Auditor mengumpulkan bukti yang memberinya dasar yang layak untuk membentuk suatu pendapat atau opini. Ini berarti bahwa sikap profesionalisme dipercaya dapat memeriksa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Sebagai contoh dalam memeriksa laporan keuangan auditor harus di bekali dengan keahlian, kecermatan dan keterampilan dalam melakukan prosedur audit. Sehingga auditor tersebut mengetahui mana saja akun dalam laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang dapat berupa kekeliruan ataupun kecurangan. karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan

etika yang tinggi. Oleh karena itu, dalam menjalankan setiap pekerjaannya, seseorang auditor dituntut untuk bersikap profesional dan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan sekma

Bersarkan penelitian Basari, (2011) dan Irhamna, (2019) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap salah saji material. Berbeda dengan penelitian G. Pranada, (2018) yang menyatakan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap salah saji material.

3. Pengaruh Time Budget Pressure Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material

Akuntan publik yaitu suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan bebas terhadap salah saji material, baik itu salah saji karena kekeliruan maupun karena kecurangan.

Hasil laporan keuangan audit yang berkualitas yang berisi opini dari auditor juga dapat dimanfaatkan perusahaan dan pengguna laporan keuangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pada perusahaannya. Salah saji material pada laporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya time budget pressure dan profesionalisme auditor yang memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang diaudit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi salah saji material adalah Tekanan anggaran waktu (Time Budget Pressure) yang diberikan oleh klien. Time

Budget Pressure merupakan tekanan atas sifat pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor dan harus segera diselesaikan sesuai waktu yang telah diberikan sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan pada laporan keuangan klien.

Selain Time Budget Pressure yang berperan bagi auditor dalam mendeteksi salah saji material, faktor lain adalah profesionalisme auditor. Hubungan profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut atau suatu error yang sangat sulit untuk diukur dan ditentukan tergantung pada pertimbangan dari auditor (Mulyadi dalam penelitian Basari, (2011))

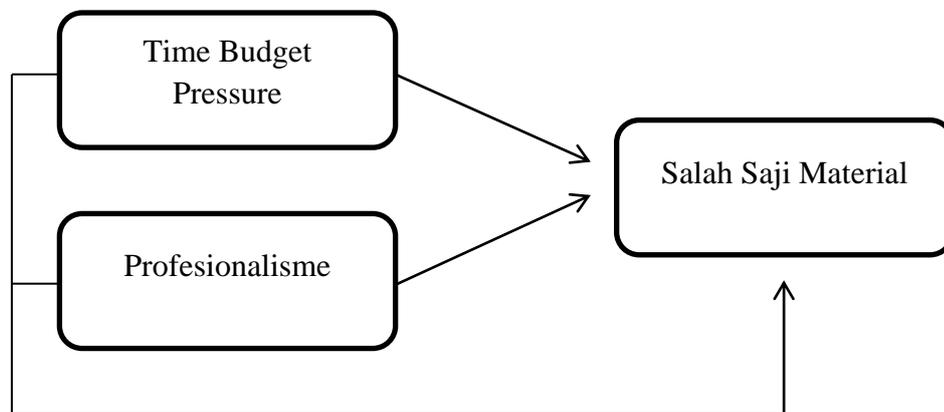
Disinilah sikap profesionalisme auditor dibutuhkan dalam mendeteksi terjadinya salah saji material dari laporan keuangan yang diaudit. Pengguna kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Sebagai contoh, KAP memberikan anggaran waktu kepada auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang menjadi tekanan bagi auditor karna auditor tersebut dituntut bekerja dibawah anggaran yang diberikan. Sehingga keahlian dan kecermatan yang diberikan auditor menurun dalam memeriksa tiap akun dalam laporan keuangan dalam pelaksanaan profesionalnya. Dan

kemungkinan ada akun yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang terlewatkan oleh auditor.

Jadi hubungan time budget pressure dan profesionalisme dengan salah saji material menurut penulis adalah jika anggaran waktu tidak terlalu menekan auditor sehingga auditor dapat bekerja dengan tingkat profesionalnya memeriksa dan mendeteksi kemungkinan salah saji yang material, baik itu salah saji karena kekeliruan atau dalam bentuk sengaja, maupun kecurangan dalam bentuk kecurangan untuk kepentingan individual.

Dengan demikian apabila kedua faktor tersebut telah dimiliki seorang auditor sebagai bahan pertimbangan dalam proses auditing. Maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan saji laporan keuangan akan lebih baik dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh umum. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II-1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Adanya pengaruh time budget pressure terhadap salah saji material pada KAP di kota Medan.

H2 : Adanya pengaruh Profesionalisme terhadap salah saji material pada KAP di kota Medan.

H3 : Adanya pengaruh time budger pressure dan profesionalisme terhadap salah saji material pada KAP kota Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 15), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variable dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variable mempengaruhi variabel lain”.

B. Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian terdiri dari variable dependen (*dependen variable*) dan dua variable independen (*independent variable*). Variable independen adalah variable yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variable dependen dan mempunyai pengaruh positif maupun negatif bagi variable dependen nantinya. Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah :

1. Variabel Dependen (Y) Salah Saji Material

Salah saji material adalah perbedaan antara jumlah ,klasifikasi, penyajian atau pengungkapan dari suatu item laporan keuangan dengan yang seharusnya untuk item tersebut. Hal ini biasanya terjadi karena kecurangan atau pun kesalahan. Dalam variable independen ini mengadopsi indikator salah saji dari Theodorus M. Tuanakotta (2014, hal 162) adalah sebagai berikut :

1. Ukuran (size)
2. Sifat (nature)

3. Situasi disekitar terjadinya salah saji tersebut (circumstances surrounding the occurrence)

2. Variabel Independen (X2) Time Budget Pressure

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan gambaran yang normal dari sistem pengendalian auditor. Biasanya setiap KAP membuat time budget dalam kegiatan pengauditan terhadap kliennya. Dalam penelitian ini mengambil indikator yang digunakan oleh Willett (2006:47) adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman auditor atas time budget
2. Tanggung jawab auditor atas time budget
3. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan

3. Variabel Independen (X3) Profesionalisme

Profesionalisme adalah keterampilan umum yang dimiliki oleh auditor dimana kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan kekeliruan maupun kecurangan. Menurut Ismiyati (2012) indikator profesionalisme dapat diukur dari :

1. Hubungan dengan seksama profesi
2. Kewajiban social
3. Keyakinan terhadap peraturan
4. Dedikasi pada profesi

5. Kebutuhan untuk mandiri

Pertanyaan atau pernyataan dalam kuisioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini, responden memilih salah satu dari jawaban yang sudah disediakan, dan masing-masing jawaban diberi skor tertentu, yaitu :

Tabel III.1
Instrumen Skala Likert

No	Pertanyaan	skor
1	Sangat setuju	4
2	setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan provinsi Sumatera Utara. Berikut adalah rincian waktu penelitian. :

Tabel III.2
Rincian Waktu Penelitian

Jenis kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■	■																		
Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■												
Bimbingan proposal									■	■	■	■	■	■	■	■				
Seminar proposal															■					
Penyusunan skripsi																	■	■	■	■
Sidang meja hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).

Menurut Sugiyono (2015, hal. 80) dalam Asti, (2018), “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Akunta Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan.

Tabel III.3
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016 (9 Noenber 2016)	4
2	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	4
3	KAP Drs. Darwin S.Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	4
4	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	KEP-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
5	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	4
6	KAP Fachruddin & Mayyudin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
7	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Okrober 1998)	3
8	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	725/km.1/2017 (21 Juli 2017)	5
9	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	10
10	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1007/KM.1/2010 (2 November 2010)	25
11	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
12	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/KM.12016 (24 Februari 2016)	17
13	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8
14	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2017 (10 Februari 2017)	15
15	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3

16	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
17	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
18	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-1029/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
19	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
20	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	13
21	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
22	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	20
Total Auditor			193

Sumber : www.iapi.or.id (Directory 2019)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2004, hal 86) menjelaskan bahwa “Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif”.

Teknik untuk menentukan sample penelitian menggunakan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif dimana yang diambil hanya KAP yang memberikan respon. Seluruh Populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 193 auditor dan sampel yang diteliti adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik di

Medan. Dan perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang di kembalikan oleh responden.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal 66), data kualitatif yaitu data yang sifatnya menunjukkan kualitas bukan angka.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer menurut Uma Sekaran (2017, hal 130) data primer (primary data) mengacu pada informasi langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variable ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.

Azuar dan Irfan (2013 hal. 66), data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pada auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di medan sebagai responden.

Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner langsung, diantar langsung kepada responden auditor pada masing-masing KAP tempatnya berkerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala likert dari 1s/d 4. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan-pernyataan kuesioner dalam penelitian. Teknik uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien Pearson Correlation untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel Salah Saji Material (Y), time budget pressure (X_1) dan Profesionalisme (X_2) signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan demikian dapat diprestasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk materialitas tersebut valid (.

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan koefisien *cronbach alpa*.

Jika nilai koefisien Relibilitas *cronbach alpa* > 0,6 maka instrumen memiliki Relibilitas yang baik (Nunnaly dalam (Juliandi et al., 2015).

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis). Untuk keabsahan hasil analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan program SPSS (Statistik Package For Sosial Science). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Juliandi et al., 2015) analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti rata-rata (mean), jumlah (sum), simpangan baku (standard deviation), varians (variance), rentang (range), nilai minimum dan maximum, dan sebagainya.

2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Juliandi et al., 2015). Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y = Salah Saji Material

X1 = Time Budget Pressure

X_2 = Profesional

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel > dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal.

Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika yang nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas, namun yang nilai $VIF > 10,00$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi kesamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Juliandi et al., 2015). Dasar pengambilan keputusannya menurut Juliandi,(2015) adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokesdastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokesdastisitas.

4. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis mengenai pengaruh time budger pressure, fee audit dan profesionalisme terhadap salah saji material digunakan pengujian hipotesis uji t dan uji F.

1. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t . Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh secara parsial di antara variabel independen dan variaben dependen. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji hipotesis dari pengaruh time budger pressure dan profesionalisme terhadap salah saji material. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis :

1. H_0 : $\rho = 0$, time budget pressure, fee audit dan profesionalisme berpengaruh terhadap salah saji material
2. H_a : $\rho \neq 0$, time budget pressure, fee audit dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap salah saji material

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS 23.0 memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat:

1. Melihat nilai t
 - a. Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
 - b. Terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan

Mencari t tabel dengan $df = N-k-1$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan t tabel.

2. Melihat nilai probabilitas

- a. Tolak H_0 jika nilai $Sig < 0,05$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
- b. Terima H_a jika nilai $Sig > 0,05$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

2. Uji F

Uji F menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis :

1. H_0 : $\rho = 0$, time budget pressure, fee audit dan profesionalisme berpengaruh terhadap salah saji material
2. H_a : $\rho \neq 0$, time budget pressure, fee audit dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap salah saji material

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS 23.0 memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat:

1. Melihat nilai F
 - a. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.

- b. Terima H_a jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan

Pada tabel ANOVA didapat uji F yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan df_1 dan df_2 untuk mencari nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dengan menggunakan F tabel.

2. Melihat nilai probabilitas

- a. Tolak H_0 jika nilai Sig $< 0,05$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
- b. Terima H_a jika nilai Sig $> 0,05$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien R Square digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan semakin erat dan sebaliknya yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2012, hal. 259)

Dimana : D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu Statistical Program For Social Science(SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Kuesioner Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang berjumlah 222 (dua ratus tigapuluh satu) orang pada 23 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada auditor - auditor yang bekerja di KAP Kota Medan sebagai responden penelitian. Kuisisioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Seluruh kuisisioner yang kembali dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun distribusi pengumpulan data dengan KAP sebagai objek penelitian sebagai berikut :

Tabel IV.1
Penyebaran Kuisisioner pada KAP Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuisisioner yang di bagikan	Kuisisioner yang di isi / kembali	Kuisisioner yang diolah
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	10	10	10
2	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)			
3	KAP Drs. Darwin S.Meliala			
4	KAP Dorkas Rosmiaty, SE			
5	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori			
6	KAP Fachruddin & Mayyudin	10	6	6
7	KAP Drs. Hadiawan			
8	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil			
9	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan	10	6	6
10	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan			
11	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)			
12	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)			
13	KAP Drs. Katio & Rekan	10	5	5
14	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)			

15	KAP Lona Trista	10	5	5
16	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM			
17	KAP Sabar Setia			
18	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	10	4	4
19	KAP Drs. Syahrudin Batubara	10	4	4
20	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	10	4	4
21	KAP Drs. Tarmizi Taher	10	4	4
22	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA			
TOTAL		90	51	51

Sumber : Data Primer yang diolah. 2019

Berdasarkan Tabel IV.1 maka dapat diketahui bahwa dari 90 kuisisioner yang dikirim, hanya sebanyak 51 yang dapat digunakan dalam penelitian sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 51 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Sampling Jenuh atau istilah lainnya adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan cara menghitung seluruh kuisisioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup representatif.

Tabel IV.2
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	90
Kuisisioner yang kembali	51
Kuisisioner yang diolah	51

Sumber : Data Primer yang diolah. 2019

2. Deskriptif Karakteristik Responden

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan responden dalam tabel dibawah ini. Faktor-faktor demografi tersebut

diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

Tabel IV.3
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	30	58,8	58,8	58,8
	Wanita	21	41,2	41,2	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel IV.3 , diketahui dari 51 responden yang diteliti, 29 (58,8%) berjenis kelamin pria, sementara 21 (41,2%) berjenis kelamin wanita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin pria.

Tabel IV.4
Usia Responden

Usia Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25	23	45,1	45,1	45,1
	> 55	2	3,9	3,9	49,0
	26 - 35	16	31,4	31,4	80,4
	36 - 45	9	17,6	17,6	98,0
	46 - 55	1	2,0	2,0	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel IV.4 , diketahui dari 51 responden yang diteliti, 23 (45,1%) responden berusia < 25 tahun, 2 (3,9%) responden berusia >55 tahun, 16 (31,4%) responden berusia 26-35 tahun, 9 (17,6%) responden berusia 36-45 tahun dan 1 (2%) responden berusia 46-55 tahun. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi usia < 25 tahun.

Tabel IV.5
Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	4	7,8	7,8	7,8
	S1	41	80,4	80,4	88,2
	S2	6	11,8	11,8	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel IV.5 , diketahui dari 51 responden yang diteliti, 4 (7,8%) responden berpendidikan D3, 41 (80,4%) responden berpendidikan S1 dan 6 (11,8%) responden berpendidikan S2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pendidikan S1.

Tabel IV.6
Jabatan Responden

Jabatan Saat Ini					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Junior	25	49,0	49,0	49,0
	Senior	26	51,0	51,0	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel IV.6 , diketahui dari 51 responden yang diteliti, 25 (49%) responden pada tingkat jabatan Junior Auditor dan 26 (51%) responden pada tingkat jabatan Senior Auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada tingkat jabatan Senior Auditor.

Tabel IV.7
Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1	4	7,8	7,8	7,8
	> 10	2	3,9	3,9	11,8
	1 - 5	35	68,6	68,6	80,4
	6 - 10	10	19,6	19,6	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel IV.7 , diketahui dari 51 responden yang diteliti, 4 (7,8%) responden bekerja dengan lama <1 tahun, 2 (3,9%) bekerja dengan lama >10 tahun, 35 (68,6%) bekerja dengan lama 1-5 tahun dan 10 (19,6%) responden bekerja dengan lama 6-10 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi bekerja dengan lama 1-5 tahun.

3. Hasil Uji Kualitas

a. Uji Validitas

Berikut hasil dari uji validitas tiap instrumen dengan cara mengkorelasikan tiap butir pernyataan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid atau tidak dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel = 0.279 (lihat tabel R), dimana $R_{hitung} > R_{tabel} = \text{valid}$. Berdasarkan hasil pengujian validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Uji Validitas

SALAH SAJI MATERIAL			
Item	r hitung	r tabel	status
1	0,647	0,279	valid
2	0,697	0,279	valid
3	0,576	0,279	valid
4	0,434	0,279	valid
5	0,311	0,279	valid
6	0,660	0,279	valid
7	0,508	0,279	valid
8	0,620	0,279	valid
9	0,374	0,279	valid
10	0,572	0,279	valid
11	0,498	0,279	valid
12	0,345	0,279	valid
TIME BUDGET PRESSURE			
Item	r hitung	r tabel	status
1	0,673	0,279	valid
2	0,613	0,279	valid
3	0,632	0,279	valid
4	0,673	0,279	valid
5	0,642	0,279	valid
6	0,806	0,279	valid
7	0,352	0,279	valid
8	0,750	0,279	valid
9	0,910	0,279	valid
10	0,750	0,279	valid
PROFESIONALISME			
Item	r hitung	r tabel	Status
1	0,720	0,279	valid
2	0,463	0,279	valid
3	0,769	0,279	valid
4	0,711	0,279	valid
5	0,332	0,279	valid
6	0,494	0,279	valid
7	0,721	0,279	valid
8	0,636	0,279	valid
9	0,451	0,279	valid
10	0,478	0,279	valid
11	0,605	0,279	valid
12	0,623	0,279	valid
13	0,545	0,279	valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Setiap pernyataan dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, R_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,279. berdasarkan dari Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan $R_{hitung} > R_{tabel}$. Maka dapat

disimpulkan bahwa semua pernyataan valid. Dengan demikian semua item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian reliabilitas instrument.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan yang telah memenuhi uji validitas , jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan ke uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap item pernyataan yang valid.

Tabel IV.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Reliabilitas	Keterangan
Salah Saji Material (Y)	0,761	0,6	Reliabel
Time Budget Pressure(X2)	0,875	0,6	Reliabel
Profesionalisme (X)	0,836	0,6	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Dari Cronbach's Alpa pada tabel diatas nilai keseluruhannya lebih besar dari kriteria yang dimaksud 0,6 maka kesimpulannya adalah instrumen yang diuji tersebut reliabel.

4. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari penyajian data frekuensi dan persentase dari variable time budget pressure, profesionalisme dan salah saji material.

a. Variabel Salah Saji Material (Y)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Salah Saji Material (Y) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel IV.10
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Salah Saji Material (Y)

Tanggapan item	STS		TS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	32	62,7%	19	37,3%	51	100%
2	0	0%	0	0%	31	60,8%	20	39,2%	51	100%
3	2	3,9%	38	74,5%	8	15,7%	3	5,9%	51	100%
4	0	0%	0	0%	35	68,6%	16	31,4%	51	100%
5	0	0%	0	0%	41	80,4%	10	19,6%	51	100%
6	0	0%	20	39,2%	26	51%	5	9,8%	51	100%
7	0	0%	0	0%	43	84,3%	8	15,7%	51	100%
8	0	0%	7	13,7%	39	76,5%	5	9,8%	51	100%
9	0	0%	0	0%	26	51%	25	49%	51	100%
10	3	5,9%	26	51%	22	43,1%	0	0%	51	100%
11	3	5,9%	21	41,2%	22	43,1%	5	9,8%	51	100%
12	0	0%	4	7,8%	33	64,7%	14	27,5%	51	100%

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

- 1) Dari 51 responden, sebesar 19 orang atau 37,3% menyatakan sangat setuju bahwa materialitas merupakan suatu konsep yang vital dalam pengauditan, sedangkan 32 orang atau 62,7% menyatakan setuju.
- 2) Dari 51 responden, sebesar 20 orang atau 39,2% menyatakan sangat setuju bahwa karakteristik suatu statement yang diungkapkan atau metode yang berpengaruh pada judgement seorang auditor, sedangkan 31 orang atau 60,8% menyatakan setuju.
- 3) Dari 51 responden, sebesar 3 orang atau 5,9% menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu transaksi, sedangkan 8 orang atau 15,7% menyatakan setuju, 38 orang atau 74,5% menyatakan tidak setuju dan 2 orang atau 3,9% menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Dari 51 responden, sebesar 16 orang atau 31,4% menyatakan sangat setuju bahwa mereka menyusun rencana audit saya akan mempertimbangkan resiko yang akan ditemui selama proses audit, sedangkan 18 orang atau 68,6% menyatakan setuju.

- 5) Dari 51 responden, sebesar 10 orang atau 19,6% menyatakan sangat setuju bahwa menurut mereka materialitas bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan, sedangkan 41 orang atau 80,4% menyatakan setuju
- 6) Dari 51 responden, 10 orang atau 26,3% menyatakan sangat setuju bahwa materialitas merupakan pendapat subjektif masing-masing auditor, sedangkan 26 orang atau 51% menyatakan setuju dan 20 orang atau 39,2% menyatakan tidak setuju
- 7) Dari 51 responden, 8 orang atau 15,7% menyatakan sangat setuju bahwa materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan, sedangkan 43 orang atau 84,3% menyatakan setuju.
- 8) Dari 51 responden, sebesar 5 orang atau 9,8% menyatakan sangat setuju bahwa dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit, sedangkan 39 orang atau 76,5% menyatakan setuju dan 7 orang atau 13,7% menyatakan kurang setuju.
- 9) Dari 51 responden, sebesar 25 orang atau 49% menyatakan sangat setuju bahwa dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas saya menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit, sedangkan 26 orang atau 51% menyatakan setuju.
- 10) Dari 51 responden, sebesar 22 orang atau 43,1% menyatakan setuju bahwa dalam menentukan suatu transaksi/saldo itu material tidak dapat ditentukan oleh profesional tidaknya eksternal auditor,

sedangkan 26 orang atau 51% menyatakan tidak setuju, dan 3 orang atau 5,9% menyatakan sangat tidak setuju.

11) Dari 51 responden sebanyak 5 orang atau 9,8% menyatakan sangat setuju bahwa ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak dapat ditentukan oleh profesional tidaknya eksternal auditor, sedangkan 22 orang atau 43,1% menyatakan setuju, 21 orang atau 41,2% tidak setuju, dan 3 orang atau 5,9% menyatakan sangat tidak setuju.

12) Dari 51 responden sebanyak 14 orang atau 27,5% menyatakan sangat setuju bahwa dalam menentukan transaksi itu material atau tidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit, sedangkan 33 orang atau 64,7% menyatakan setuju dan 4 orang atau 7,8% menyatakan tidak setuju.

b. Variabel Time Budget Pressure (X1)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Time Budget Pressure (X1) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel IV.11
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Time Budget Pressure (X1)

Tanggapan item	STS		TS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	5	9,8%	33	64,5%	13	25,5%	0	0%	51	100%
2	7	13,7%	38	74,5%	6	11,8%	0	0%	51	100%
3	9	17,6%	29	56,9%	11	21,6%	2	3,9%	51	100%
4	6	11,8%	2	3,9%	26	51%	5	9,8%	51	100%
5	0	0%	11	21,6%	32	62,7%	8	15,7%	51	100%
6	0	0%	8	15,7%	33	64,7%	10	19,6%	51	100%
7	8	15,7%	27	52,9%	16	31,4%	0	0%	51	100%
8	10	19,6%	10	19,6%	29	56,9%	2	3,9%	51	100%
9	8	15,7%	15	29,4%	21	41,2%	7	13,7%	51	100%
10	6	11,8%	19	37,3%	23	45,1%	3	5,9%	51	100%

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

- 1) Dari 51 responden, sebesar 13 orang atau 25,5% menyatakan setuju bahwa *Time budget* dalam penugasan audit yang tidak pernah dikomunikasikan, sedangkan 33 orang atau 64,7% menyatakan tidak setuju, dan 5 orang atau 9,8% menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Dari 51 responden, sebesar 6 orang atau 11,8% menyatakan setuju bahwa mereka memandang *time budget* dalam penugasan audit sebagai sebuah beban, sedangkan 38 orang atau 74,5% menyatakan tidak setuju, 7 orang atau 13,7% menyatakan sangat tidak setuju.
- 3) Dari 51 responden, sebesar 2 orang atau 3,9% menyatakan sangat setuju bahwa mereka memandang *time budget* sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu, sedangkan 11 orang atau 21,6% menyatakan setuju, 29 orang atau 56,9% menyatakan tidak setuju, dan 9 orang atau 17,6% , menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Dari 51 responden, 15 orang atau 29,4% menyatakan sangat setuju bahwa *time budget* dipergunakan sebagai salah satu indikator pengukuran efisiensi kerja, sedangkan 28 orang atau 54,9% menyatakan setuju, 2 orang atau 3,9% menyatakan tidak setuju, dan 6 orang atau 11,8% menyatakan sangat tidak setuju
- 5) Dari 51 responden, 8 orang 15,7% menyatakan sangat setuju bahwa merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat, sedangkan 32 orang atau 62,7% menyatakan setuju, 11 orang atau 21,6% menyatakan tidak setuju.

- 6) Dari 51 responden, sebesar 10 orang atau 19,9% menyatakan sangat setuju bahwa kesesuaian penugasan audit dengan *time budget* dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan, sedangkan 33 orang atau 64,7% menyatakan setuju, 8 orang atau 15,7% menyatakan kurang setuju.
- 7) Dari 51 responden, sebesar 16 orang atau 31,4% menyatakan setuju bahwa auditor tidak diberi kesempatan untuk dapat mengajukan anggaran waktu dalam melakukan pekerjaan audit, sedangkan 27 orang atau 52,9% menyatakan tidak setuju, dan 8 orang atau 15,7 % menyatakan sangat tidak setuju.
- 8) Dari 51 responden, sebesar 2 orang atau 3,9% menyatakan sangat setuju bahwa semakin mereka sering melakukan revisi atas *time budget*, maka saya akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dari atasan, sedangkan 29 orang atau 56,9% menyatakan setuju, dan 10 orang atau 19,6% menyatakan tidak setuju dan 10 orang atau 19,6 menyatakan sangat tidak setuju.
- 9) Dari 51 responden sebanyak 7 orang atau 13,7% menyatakan sangat setuju bahwa semakin banyak revisi atas *time budget*, akan menunjukkan kinerja mereka yang semakin buruk, sedangkan 21 orang atau 41,2% menyatakan setuju, 15 orang atau 29,4% menyatakan tidak setuju, dan 8 orang atau 15,7% menyatakan sangat tidak setuju.
- 10) Dari 51 responden, sebesar 3 orang atau 5,9% menyatakan sangat setuju bahwa target-target yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai

dengan banyaknya revisi *time budget* yang saya lakukan, sedangkan 23 orang atau 45,1% menyatakan setuju, 19 orang atau 37,3% menyatakan tidak setuju dan 6 orang atau 11,8% menyatakan sangat tidak setuju.

c. Variabel Profesionalisme (X2)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Profesionalisme (X2) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel IV.12
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Profesionalisme (X2)

Tanggapan item	STS		TS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	35	68,6%	16	31,4%	51	100%
2	0	0%	1	2%	41	80,4%	9	17,6%	51	100%
3	0	0%	0	0%	34	66,7%	17	33,3%	51	100%
4	0	0%	0	0%	29	56,9%	22	43,1%	51	100%
5	0	0%	0	0%	31	60,8%	20	39,2%	51	100%
6	0	0%	1	2%	36	70,6%	14	27,5%	51	100%
7	0	0%	0	0%	32	62,7%	19	37,3%	51	100%
8	0	0%	0	0%	40	78,4%	11	21,6%	51	100%
9	0	0%	0	0%	43	84,3%	8	15,7%	51	100%
10	0	0%	2	3,9%	39	76,5%	10	19,6%	51	100%
11	0	0%	5	9,8%	33	64,7%	13	25,5%	51	100%
12	0	0%	0	0%	33	64,7%	18	35,3%	51	100%
13	0	0%	0	0%	26	51%	25	49%	51	100%

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

- 1) Dari 51 responden, sebesar 16 orang atau 31,4% menyatakan sangat setuju bahwa mereka menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan, sedangkan 35 orang atau 68,6% menyatakan setuju.
- 2) Dari 51 responden, sebesar 9 orang atau 17,6% menyatakan sangat setuju bahwa mereka mendapatkan kepuasan batin dengan berprofesi sebagai

auditor, sedangkan 41 orang atau 80,4% menyatakan setuju dan 1 orang atau 2%.

- 3) Dari 51 responden, sebesar 17 orang atau 33,3% menyatakan sangat setuju bahwa antara mereka dan auditor lainnya sering melakukan tukar pendapat, sedangkan 34 orang atau 66,7 % menyatakan setuju.
- 4) Dari 51 responden, sebesar 22 orang atau 43,1% menyatakan sangat setuju bahwa menurut mereka profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat, sedangkan 29 orang atau 56,1% menyatakan setuju.
- 5) Dari 51 responden, sebesar 20 orang atau 39,2% menyatakan sangat setuju bahwa profesi eksternal auditor mampu menjaga kekayaan negara masyarakat, sedangkan 31 orang atau 60,8% menyatakan setuju.
- 6) Dari 51 responden, sebesar 14 orang atau 27,5% menyatakan sangat setuju bahwa jika ada kelemahan dalam independensi eksternal auditor akan merugikan masyarakat, sedangkan 36 orang atau 70,6% menyatakan setuju dan 1 orang atau 2% menyatakan tidak setuju.
- 7) Dari 51 responden, 19 orang atau 37,3% menyatakan sangat setuju bahwa mereka merencanakan dan memutuskan hasil audit mereka berdasarkan fakta yang mereka temui dalam proses pemeriksaan, sedangkan 32 orang atau 62,7% menyatakan setuju.
- 8) Dari 51 responden, 11 orang 21,6% menyatakan sangat setuju bahwa dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan mereka tidak mendapatkan tekanan dari siapapun, sedangkan 40 orang atau 78,4% menyatakan setuju.

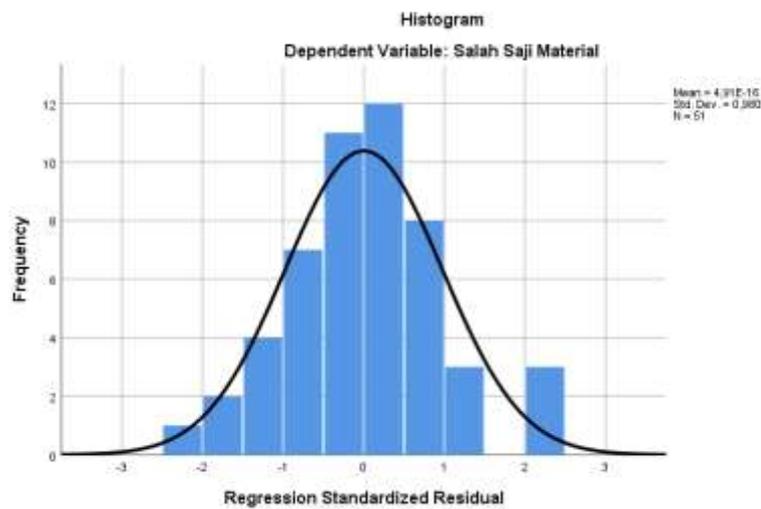
- 9) Dari 51 responden, sebesar 80 orang atau 15,7% menyatakan sangat setuju bahwa sebelum melakukan audit, mereka merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat, sedangkan 43 orang atau 84,3% menyatakan setuju.
- 10) Dari 51 responden, sebesar 10 orang atau 19,6% menyatakan sangat setuju bahwa mereka yakin bahwa penentuan ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian pekerjaan, sedangkan 39 orang atau 76,5% menyatakan setuju, dan 2 orang atau 3,9 % menyatakan tidak setuju.
- 11) Dari 51 responden, sebesar 13 orang atau 25,5% menyatakan sangat setuju bahwa pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor, sedangkan 33 orang atau 64,7% menyatakan setuju, dan 5 orang atau 9,8% menyatakan tidak setuju.
- 12) Dari 51 responden sebanyak 18 orang atau 35,3% menyatakan sangat setuju bahwa ikatan eksternal auditor harus mempunyai cara dan kekuatan untuk pelaksanaan standar, sedangkan 33 orang atau 64,7% menyatakan setuju.
- 13) Dari 51 responden, sebesar 24 orang atau 47,1% menyatakan sangat setuju bahwa mereka mendukung organisasi yang manaungi pekerjaan anda dengan sungguh-sungguh, sedangkan 26 orang atau 51% menyatakan setuju.

5. Analisis asumsi klasik

Oleh karena hipotesa akan diuji dengan memakai alat Uji Regresi, maka harus dilakukan terlebih dahulu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji normalitas

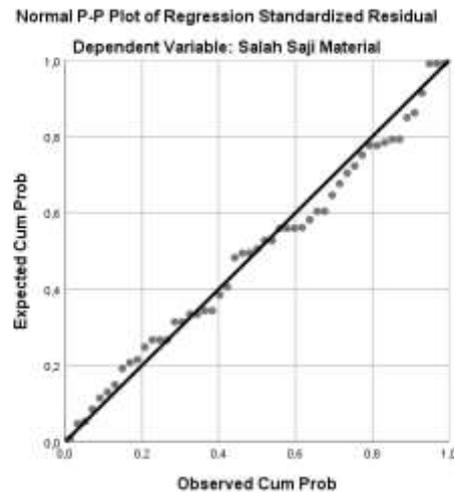
Hasil pengujian normalitas data pada variabel Time Budget Pressure dan Profesionalisme diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar IV. 1. Uji Normalitas Data dengan Histogram

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan tampilan histogram dan kurva normal yang berbenruk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut dengan menggunakan Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat pada gambar IV.2.



Gambar IV. 2. Uji Normalitas Data dengan Grafik Normal Plot

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data Residual terdistribusi secara normal dimana titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih mengikuti garis diagonal. Agar lebih jelas dapat dilihat tabel Kolmogrov-sminov berikut ini :

**Tabel IV.13
Data Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,21226189
	Most Extreme Differences	
		Absolute
		Positive
		Negative
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel diatas, hasil asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji keberadaan korelasi antar variabel independen. Pengujian yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance < 0,1 atau VIF > 10 yang berarti terdapat multikolinearitas pada model regresi.

Tabel IV. 14
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,601	4,480		1,027	,310		
	Time Budget Pressure	,437	,067	,609	6,497	,000	1,000	1,000
	Profesionalisme	,438	,089	,461	4,917	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Salah Saji Material

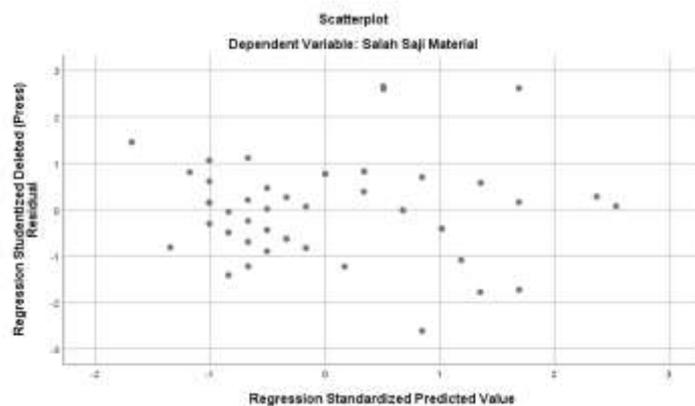
Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Tabel Uji Multikolienaritas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF Variabel Time Budget Pressure dan Profesionalisme lebih kecil dari 10,00 ($1,000 < 10,00$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($1 > 0,1$). Sehingga tidak Terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

regresi yang tidak terdapat Heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada gambar IV.3 di bawah ini.



Gambar IV. 3. Uji Normalitas Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Dari gambar Output SPSS (Scatterplott) di atas bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi berganda tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Cara lain untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Untuk mengetahui tidak terjadinya heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 15
Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,380	2,873		-,480	,633

	Time Budget Pressure	,056	,043	,183	1,295	,201
	Profesionalisme	,026	,057	,065	,462	,647
a. Dependent Variable: AbsRes						

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi dari Time Budget Pressure dan Profesionalisme masing masing adalah 0,201; 0,647 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang mengandung heteroskedastisitas.

Setelah menguji model regresi dengan uji asumsi klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis time budget pressure dan profesionalisme. Sehingga, perhitungan SPSS untuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 16
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,601	4,480		1,027	,310
	Time Budget Pressure	,437	,067	,609	6,497	,000
	Profesionalisme	,438	,089	,461	4,917	,000
a. Dependent Variable: Salah Saji Material						

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2019

Persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = 4,601 + 0,437X_1 + 0,438X_2 + e$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta bernilai positif sebesar 4,601, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Time Budget Pressure (X1) dan variabel

Profesionalisme (X2) dianggap 0 maka ada kenaikan nilai Salah Saji Material (Y) sebesar 4,601.

- Koefisien variabel Time Budget Pressure (X1), sebesar 0,437, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Time Budget Pressure (X1) sebesar 1% maka akan menaikkan Salah Saji Material (Y) sebesar 0,437 (43,7%)
- Koefisien variabel Profesionalisme (X2) sebesar 0,438, berarti apabila terjadi kenaikan nilai variabel Profesionalisme (X2) sebesar 1% maka akan menaikkan Salah Saji Material (Y) sebesar 0,438 (43,8%)

6. Uji hipotesis

a. Uji t

Uji t menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variable independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,677) Berdasarkan uji t dengan menggunakan SPSS for windows versi 25 pada Tabel IV.15 diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Variabel time butdget pressure memiliki t_{hitung} sebesar 6,497 > t_{tabel} 1,677 atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan Time Butdget Pressure berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material.
- 2) Variabel profesionalisme t_{hitung} sebesar 4,917 > t_{tabel} 1,689 atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat

disimpulkan Profesionalisme berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material.

b. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, dengan syarat $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,19). Berikut ini adalah tabel hasil uji F dengan menggunakan SPSS for windows versi 20.

Tabel IV. 17
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335,452	2	167,726	32,900	,000 ^b
	Residual	244,705	48	5,098		
	Total	580,157	50			
a. Dependent Variable: Salah Saji Material						
b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Time Budget Pressure						

Sumber: *Pengolahan Data SPSS 25, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar $32,900 > 3,19$ dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Time Budget Pressure dan Profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap Salah Saji Material.

7. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model

dengan variabel independen Time Budget Pressure dan Profesionalisme serta variabel dependen Salah Saji Material diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 16
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,578	,561	2,258
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Time Budget Pressure				
b. Dependent Variable: Salah Saji Material				

Koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,578 berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen hanya sebesar 57,8%, sisanya sebesar 42,2% diterangkan oleh variabel lain di luar model yang terangkum dalam error.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Salah Saji Material

Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa audit Time Budget Pressure (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Salah Saji Material (Y). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Asti, (2018) yang menyatakan bahwa time budget pressure memiliki pengaruh secara signifikan terhadap salah saji material.

Hasil ini dapat dimengerti mengingat bahwa Time Budget Pressure adalah faktor yang penting diperhatikan oleh setiap kantor akuntan publik. Karena penerapan Time Budget Pressure yang dilakukan dengan baik dapat memberikan keuntungan yang sangat efisien untuk melakukan penjadwalan staff, menjadi panduan dalam melakukan hal-hal penting dari berbagai area

audit, membantu staff auditor untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien.

Time Budget Pressure merupakan suatu hal yang mana untuk mencapai target-target yang dibutuhkan dengan waktu yang tepat dan telah ditetapkan yang akan berpengaruh pada berapa besaran fee yang diterima, dimana dalam menentukan time budget itu sendiri pasti ada strategi dari auditor yang dilakukan agar pendeteksian fraud dan salah aji lebih mudah dilakukan, misal pada akun – akun yang dianggap vital, latar belakang perusahaan menjadi pertimbangan untuk dilakukannya strategi auditor. Hal ini akan mendorong kemahiran profesional yang cermat dalam diri auditor. serta mampu membuat penaksiran kritis terhadap validasi dari bukti audit yang diperoleh selama melaksanakan audit. Namun, auditor harus tetap waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit Time Budget Pressure memiliki pengaruh yang penting bagi auditor dimana auditor memiliki prosedur agar dalam memeriksa laporan keuangan tersebut berkualitas. Keberadaan time pressure memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa time pressure. Hal tersebut akan berdampak pada pemeriksaan akun-akun yang kemungkinan terdapat salah saji yang material.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu (time budget pressure) yang dianggarkan terhadap auditor, maka akan

semakin sulit bagi auditor untuk mendeteksi salah saji material dan akan berdampak pada penentuan wajar atau tidaknya laporan keuangan yang di periksa.

2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Salah Saji Material

Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa Profesionalisme (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Salah Saji Material (Y). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Basari, (2011), dan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna, (2019) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap salah saji material. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh G. Pranada, (2018) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap salah saji material.

Profesi auditor merupakan jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan yang dimanfaatkan oleh pemilik perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Sebagai pihak yang dipercaya untuk memberikan penilaian secara independen terhadap sebuah laporan keuangan perusahaan, auditor dituntut melakukan pekerjaannya seprofesional mungkin dengan menghindari terjadinya kekeliruan atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan termasuk salah saji material. Pernyataan ini sesuai dengan

pertanyaan kuseioner point kesepulu yaitu penentuan ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian profesional auditor, dimana jawaban responden mendominasi menjawab setuju.

Dalam hal ini kepala kantor akuntan publik dikota medan (KAP) menetapkan pertimbangan tingkat materilitas dari suatu laporan keuangan yang diaudit ialah 5%-10% dari laba sebelum pajak. Dengan ditetapkannya pertimbangan tingkat materilitas awal oleh kantor akuntan publik maka auditor akan mudah melakukan proses audit, dimana yang pertama auditor lakukan ialah melihat sistem pengendalian intern perusahaan klien apakah sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, pertimbangan tingkat materialitas awal laporan keuangan yang diauditakan memudahkan auditor melihat bukti yang diperlukan pada saat menajalankan audit, dimana apabila terjadi salah saji material didalam sebuah laporan keuangan maka bukti yang didapatkan sedikit, dengan sedikitnya bukti yang didapatkan maka resiko kesalahan salah saji material didalam laporan keuangan akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila terjadi kesahalan namun tidak dikatakan material maka bukti yang auditor butuhkan sedikit. Hal tersebut sesuai dengan Standart Audit seksi 110 (2016) mengenai auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Hal tersebut selaras dengan Standart Audit seksi 312 (2016) mengenai panduan bagi auditor dalam mempertimbangkan risiko dan materialitas pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar audit.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profesional seorang auditor, maka semakin besar tingkat mendeteksi salah saji material dari suatu laporan keuangan. Hasil ini mendukung hipotesis profesionalisme auditor yang diajukan, karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam melakukan audit. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan ada pengaruh yang signifikan profesionalisme auditor terhadap salah saji material. Seorang auditor yang profesional harus menggunakan pengetahuan serta kecakapan didalam menjalankan tugasnya, pengetahuan auditor sangat diperlukan untuk dapat melihat pertimbangan tingkat materialitas untuk mendeteksi kekeliruan dan kecurangan dari laporan keuangan yang disajikan.

3. Pengaruh Time Budget Pressure dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material

Berdasarkan analisis statistik dalam pengujian menggunakan uji F(uji secara simultan) diketahui bahwa Time Budget Pressure dan Profesionalisme berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap Salah Saji Material. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat auditor dalam mendeteksi salah saji material dipengaruhi oleh tingkat Time Budget Pressure dan Profesionalisme yang dimiliki oleh auditor. Untuk itu harus mampu mendeteksi fraud dan menolak untuk melakukan fraud. Dalam hal ini auditor harus mampu memperhitungkan time budget pressure dan memiliki profesionalisme.

Seorang akuntan publik harus mampu untuk bersikap professional dalam melaksanakan tugasnya. Professionalisme merupakan ujung tombak bagi seorang akuntan publik dan sebagai syarat utama. Akuntan juga merupakan pekerjaan yang tidak mudah, dibutuhkan keahlian khusus secara mental, karena nantinya akuntan akan banyak mengalami tekanan- tekanan baik dari luar maupun dari dalam. Bila seorang akuntan tidak dapat menahan tekanan tersebut, dapat mengganggu atau menurunkan kinerjanya yang akan berdampak pada salah saji laporan.

Dengan kata lain, auditor harus melaksanakan audit sesuai dengan Standar Audit, time budget yang dilakukan strategi diawal audit akan berpengaruh terhadap salah saji material yang akan dideteksi, tetapi akan dengan mudah juga terdeteksi yang tidak material karena kurangnya barang bukti, ataupun dengan adanya stres individual yang dialami auditor akan dengan mudah berpihak pada salah satu pihak vital yang ada yang di dalam perusahaan.

Sehingga terlihat bahwa time budget pressure dan profesional terhadap salah saji material, dimana jika tidak dibarengi dengan independensi yang kuat akan memudahkan opini yang terjadi menjadi tidak material.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Time Budget Pressure dan Profesionalitas terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik dikota Medan. Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Time Budget Pressure berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan kata lain, variabel salah saji material dapat dipengaruhi oleh variabel time budget pressure. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika KAP terlalu memberi tekanan terhadap auditor, maka auditor dalam mendeteksi salah saji rendah. Dan juga sebaliknya, jika KAP tidak terlalu memberi tekanan terhadap auditor dan auditor tersebut mampu mengatasi dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga tidak mengurangi integritas para auditor ketika melakukan penugasan dan hasil pemeriksaan menjadi berkualitas serta dapat diandalkan. Maka dalam mendeteksi salah saji material menjadi tinggi.
2. Profesionalisme berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan kata lain, variabel salah saji material dapat dipengaruhi oleh variabel profesionalisme. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi

tingkat profesionalisme yang dimiliki auditor, maka tingkat dalam mendeteksi salah saji material semakin tinggi pula.

3. Time Budget Pressure dan Profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KAP yang dapat mengatur waktu dalam melakukan proses audit disertai dengan auditor tersebut memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Maka dapat dengan mudah mendeteksi salah saji material berupa kekeliruan atau kecurangan.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi KAP, diharapkan lebih banyak melakukan revisi Time Budget Pressure secara profesional, agar lebih terhindar dari Fraud Salah Saji Material. Untuk para auditor diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena dengan kemampuan profesional auditor yang tinggi akan dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan kliennya
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk penambahan variabel lainnya selain time budget pressure dan profesionalisme yang berkaitan dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas. Agar dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. (2018). *audit laporan keuangan*. bumi aksara.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing Dan Jasa Assurance* (Edisi Keli). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Asti, T. (2018). *Pengaruh Pengalaman Audit, Time Budget Pressure Dan Kompleksitas Audit Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Dikota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Astuty, W. (2008). *Dampak Kualitas Jasa Audit Terhadap Nilai yang Diterima Klien*. 4, 15–25.
- Basari, H. (2011). *Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan LK (studi empiris pada KAP Makassar)*. Universitas Negeri Makassar.
- Coursehero.com. (2013). *Seluruh Profesi Akuntansi Yang Memenuhi Persyaratan*. Retrieved July 12, 2019, from coursehero.com website: <https://www.coursehero.com/file/p5avg2h/Seluruh-Profesi-Akuntansi-yang-memenuhi-persyaratan-dapat-mendaftar-ASEAN-CPA/>
- Danny, A. I. (2015). *Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Salah Saji Laporan Keuangan Instansi Pemerintah (Studi pada Kantor BPK RI Di Jakarta)*. UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG.
- Darmawan. (2017). *Standard Professional Akuntan Publik*.
- G. Pranada, P. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- H. Rohmah, E. (2018). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (studi kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)*. Universitas Indonesia.
- Harahap, R. U. (2018). *Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 253.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: IAPI.
- Irhamna, L. (2019). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan Pada*

Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan Ke). Medan: UMSU PRESS.

Lubis, arfan ikhsan, Lesmana, S., & pendapaton ritonga. (2017). *Teori Akuntansi* (Edisi Kedu). Medan: Madenatera.

Metro24jam.com. (2017). *Perkara Pengadaan Mobil Bank Sumut, Mantan BPKP Sebut Audit Bertentangan UU.* Retrieved July 2, 2019, from [www.metro24jam.com](https://news.metro24jam.com/read/2017/01/13/9047/perkara-pengadaan-mobil-banksumut-mantan-bpkp-sebut-audit-bertentangan-uu) website:
[https://news.metro24jam.com/read/2017/01/13/9047/perkara-pengadaan mobil-banksumut-mantan-bpkp-sebut-audit-bertentangan-uu](https://news.metro24jam.com/read/2017/01/13/9047/perkara-pengadaan-mobil-banksumut-mantan-bpkp-sebut-audit-bertentangan-uu)

simatupang, cahyani sucitra. (2018). Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penyimpangan Prilaku dalam Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 84–99.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Kurnia Sandi Sitorus
Tempat, Tanggal Lahir : Bagan Asahan, 28 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 2 Dari 3 Bersaudara
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Pantan DSV IV, Desa Bagan Asahan,
Kec. Tanjungbalai

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Azhar Sitorus
Nama Ibu : Nirwana
Alamat : Jln. Pantan DSV IV, Desa Bagan Asahan,
Kec. Tanjungbalai

3. PENDIDIKAN FORMAL

SD : SD Negeri Impres 106536 Bagan Asahan
SMP : Sekolah Madrasah Tsanawiyah Bagan Asahan
SMA : SMA Sisingamangaraja Tanjungbalai
Perguruan Tinggi : Tercatat Sebagai Mahasiswa FEB-UMSU
Pada Jurusan Akuntansi

Medan, Juli 2019

Kepada Yth :

Responden

Di tempat

Bersama ini saya,

Nama : Kurnia Sandi Sitorus

NIM : 1505170499

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMSU

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S-1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, UMSU, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul “Pengaruh time budget pessure, fee audit dan profesionalisme Terhadap salah saji material.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 10 hari setelah kuesioner tersebut diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Kurnia Sandi Sitorus

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE DAN PROFESIONALISME TERHADAP SALAH SAJI MATERIAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

A. Petunjuk Pengisian

Bapak / ibu / sdr / i dimohon untuk mengisi terlebih dahulu data responden yang sudah disediakan serta daftar pertanyaan yang telah disajikan dalam tabel dibawah dengan memberika tanda centang (✓) pada pilihan yang telah tersedia, sebagai berikut. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

1. Skor/Nilai 1 : Sangat tidak setuju (STS)
2. Skor/Nilai 2 : Tidak setuju (TS)
3. Skor/Nilai 3 : Setuju (S)
4. Skor/Nilai 4 : Sangat Setuju (SS)

B. Data Responden

1. Nama :
2. Usia Responden : < 25 th 26-35 th
 36-45th 46-55 tTh
 > 55 th
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Perempuan
4. Jenjang Pendidikan : D3 S1
 S2 S3
5. Jabatan Saat Ini : Partner Manajer

Senior junior

Lain-Lain, Sebutkan

6. Lama Bekerja : < 1 th Antara 1-5 th

Antara 6-10 th > 10 th

DAFTAR PERTANYAAN TENTANG MATERIALITAS

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	Materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam pengauditan				
2	Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu statement, fakta item yang diungkapkan atau metode berekspresi yang berpengaruh pada judgement seorang auditor				
3	Saya merasa kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu transaksi				
4	Dalam menyusun rencana audit saya akan mempertimbangkan resiko yang akan ditemui selama proses audit				
5	Saya akan selalu membuat perencanaan audit yang matang				
6	Materialitas menurut saya bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan				
7	Materialitas merupakan pendapat subjektif masing-masing auditor				
8	Materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan				
9	Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit				
10	Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas saya menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit				
11	Dalam menentukan suatu transaksi/saldo itu material tidak dapat				

	ditentukan oleh profesional tidaknya eksternal auditor				
12	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak dapat ditentukan oleh profesional tidaknya eksternal auditor				
13	Dalam menentukan transaksi itu material atau tidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit				

Sumber :Anggi Andirani, 2010 dalam try asti, 2018

DAFTAR PERTANYAAN TENTANG TIME BUDGET PRESSURE

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	<i>Time budget</i> dalam penugasan audit yang tidak pernah dikomunikasikan				
2	Saya memandang <i>time budget</i> dalam penugasan audit sebagai sebuah beban				
3	Saya memandang <i>time budget</i> sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu				
4	Dengan berpedoman pada <i>time budget</i> , saya mengetahui tentang tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus di capai				
5	Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan proses audit tepat waktu sesuai dengan <i>time budget</i>				
6	Saya merasa melaksanakan atau menyelesaikan suatu prosedur audit tertentu pada batas <i>time budget</i> merupakan suatu kewajiban				
7	Ditempat saya bekerja, <i>time budget</i> dipergunakan sebagai salah satu indikator pengukuran efisiensi kerja				
8	Ditempat saya bekerja, merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat				
9	Ditempat saya bekerja, kesesuaian penugasan audit dengan <i>time budget</i> dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan				
10	Ditempat saya bekerja, auditor tidak diberi kesempatan untuk dapat mengajukan anggaran waktu dalam melakukan pekerjaan audit				

11	Semakin saya sering melakukan revisi ats <i>time budget</i> , maka saya akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dari atasan				
12	Semakin banyak revisi ats <i>time budget</i> , akan menunjukkan kinerja saya yang semakin buruk				
13	Target-target yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan banyaknya revisi <i>time budget</i> yang saya lakukan				

Sumber : Susmiyanti, 2016 dalam try asti, 2018

DAFTAR PERTANYAAN TENTANG PROFESIONALISME

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan				
2	Saya mendapatkan kepuasan batin dengan berprofesi sebagai auditor				
3	Antara Anda dan auditor lainnya sering melakukan tukar pendapat				
4	Menurut Anda, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat				
5	Profesi eksternal auditor mampu menjaga kekayaan negara masyarakat				
6	Jika ada kelemahan dalam independensi eksternal auditor akan merugikan masyarakat				
7	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit say berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan				
8	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan saya tidak mendapatkan tekanan dari siapapun				
9	Sebelum melakukan audit, Anda merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat				
10	Anda yakin bahwa penentuan ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian pekerjaan				
11	Pemeriksaan atas laporan keuangan				

	untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor				
12	Ikatan eksternal auditor harus mempunyai cara dan kekuatan untuk pelaksanaan standar				
13	Anda mendukung organisasi yang manaungi pekerjaan Anda dengan sungguh-sungguh				

Sumber : Susmiyanti, 2016 dalam Ema Hanisah Rohma, . 2018



FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

No : 1127/SK/VIII/2019
Hal : Izin Riset

Medan, 08 Agustus 2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin riset dengan Nomor 1639/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 yang dikirimkan kepada kami perihal Permohonan Penelitian/Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : KURNIA SANDI SITORUS
NPM : 1505170499
Judul Skripsi : **Pengaruh Time Budget Pressure Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**

Diberikan izin melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

Kantor Akuntan Publik
Fachrudin & Mahyuddin

FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

(**FERDI.A**)



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS ALBERT SILALAH I & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Medan, 12 Agustus 2019

Nomor Surat : 073/SKU/VIII/KAPASR.Mdn/2019
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Balasan izin Riset

Kepada Yth,
Dekan S1 Ekonomi Akuntansi
Bapak H. Januri, SE,MM,M.Si (Dekan)

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Togar Manik,CPA.CPI
Jabatan : Partner/Pemimpin di Kap Albert Silalahi Cabang di Medan

Menerangkan bahwa atas :
Nama : Kurnia Sandi Sitorus (1505170499)
Program Studi : S-1 Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan Cabang Medan dengan Alamat Jl Setia Budi Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16. **"Pengaruh Time Budget Pressure dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"**
Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,
Pemimpin Kap Albert Silalahi & Rekan
Cabang medan



Togar Manik,CPA.CPI

Partner
Izin Kemenkeu 371/KM.1/2016



Joachim Poltak Lian & Rekan
Registered Public Accountants

Complex Business Park Blok CC No. 4
4. Setia Bumi, Medan Selayar - 20132
Telp: 061-8219320
Faks: 061-8219320
Website: www.jplr.co.id
Jalan No. 4/1A Blok CC No. 4
Email: media@jplr.co.id

SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani Aritonang
Jabatan : Junior Auditor
No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa :

Nama : Kurnia Sandi Sitorus
NIM : 1505170499
Program Studi : S-1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Time Budget Pressure Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material"

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 12 Agustus 2019

Rabhita Wulandani A.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Kurnia Sandi Sitorus

Npm : 1505170499

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adalah benar telah menyebarkan kuesioner instrument penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Time Budget Pressure Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan" yang telah dilakukan di Kantor Akuntan Publik Drs. Selamat Sinuraya & Rekan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Agustus 2019

KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan





Bila menjabat surat ini agar diadibukan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1639 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2019 Medan, 24 Syawal 1440 H
Lampiran : - 28 Juni 2019 M
Perihal : IZIN RISET

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Kurnia Sandi Sitorus
NPM : 1505170499
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

KAP Dis. Syamsul Bahri, UM, AK & Rekan



Dekan ✓

H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Kurnia Sandi Sitorus

Npm : 1505170499

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adalah benar telah menyebarkan kuesioner instrument penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Time Budget Pressure Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material" yang telah dilakukan di Kantor Akuntan Publik Lona Trista.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Agustus 2019
Lona Trista





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1639 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019 Medan, 24 Syawal 1440 H
Lampiran : - 28 Juni 2019 M
Perihal : IZIN RISET

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Kurnia Sandi Sitorus
NPM : 1505170499
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan ✓

H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peninggal.

 26/06-2019

(Rini SYAHFRIANI BATUBARA)
KAP. Dis. Syahrul Banjauz, AK



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjadi surat ini agar diutamakan
nomor dan tanggalnya

Nomor : 1639 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2019 Medan, 24 Syawal 1440 H
Lampiran : - 28 Juni 2019 M
Perihal : IZIN RISET

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Kurnia Sandi Sitorus
NPM : 1505170499
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan ✓

H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjabat surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya.

Nomor : 1639 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 24 Syawal 1440 H
28 Juni 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Catatan
Teluh melakukan riset
di KAP Kati & Rehan
Kati

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Kurnia Sandi Sitorus
NPM : 1505170499
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan ✓

H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Perteinggal.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Kurnia Sandi Sitorus

Npm : 1505170499

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adalah benar telah menyebarkan kuesioner instrument penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Time Budget Pressure Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material" yang telah dilakukan di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, ³⁰ Agustus 2019
KAP Drs. Katio & Rekan.



SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani Aritonang
Jabatan : Junior Auditor
No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa :

Nama : Kurnia Sandi Sitorus
NPM : 1505170499
Program Studi : S-1 Akuntansi

Adalah benar telah menyelesaikan riset penelitian dalam rangka penulisan skripsi di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan dengan judul **"Pengaruh Time Budget Pressure dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan"**. Demikian surat keterangan telah selesai riset ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 25 September 2019


Rabhita Wulandani A.